

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perpajakan menjadi tulang punggung penerimaan pendapatan Negara yang pemungutannya bersifat memaksa bagi wajib pajak pribadi ataupun wajib pajak badan. Sesuai yang dijelaskan pada UU Ketentuan Umum Perpajakan (KUP) No. 28 Tahun 2007 pasal 1 yaitu “kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”<sup>1</sup>. Pembayaran pajak bukan sekedar kewajiban wajib pajak melainkan wujud partisipasi wajib pajak dalam menunjang pembiayaan Negara dan pembangunan nasional<sup>2</sup>. Melalui pendapatan pajak inilah yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat<sup>3</sup>.

Dalam melancarkan kegiatan perpajakannya, pemerintah indonesia dimana berkedudukan sebagai lembaga yang berwenang perlu meningkatkan kinerjanya dengan maksimal sehingga mencapai sasaran penerimaan pajak sesuai APBN yang telah disusun. Akan tetapi, sasaran tersebut berseberangan dengan para wajib pajak terutama wajib pajak badan, perusahaan akan berpendapat bahwa pajak menjadi beban bagi suatu perusahaan karena dapat mengurangi laba. Terlebih tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Untuk meminimalisir pembayaran pajak, banyak wajib pajak melakukan perencanaan atau strategi

---

<sup>1</sup> Undang-undang nomor 43 tahun 2007 43, “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2007 TENTANG PERUBAHAN KETIGA ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 1983 TENTANG KETENTUAN UMUM DAN TATA CARA PERPAJAKA,” *Pravoslavie.Ru* 2000 (2007).

<sup>2</sup> Gusti Agung Ayu Intan Maharani, I Dewa Made Endiana, and Putu Diah Kumalasari, “Pengaruh Moral Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Sistem Pajak, Pemeriksaan Pajak Dan Tarif Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Atas Tax Evasion,” *Jurnal Kharisma* 3, no. 1 (2021): 63–72.

<sup>3</sup> Terhadap Tingkat, Kepatuhan Wajib, and Pajak Dengan, “4361-10976-1-Pb” 4, no. 2 (2019): 1–10.

dengan tujuan untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kewajiban pajak atau dikenal dengan istilah lain yaitu *tax planning*. Oleh karena itu pajak merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan, sehingga untuk mengurangi beban pajak perusahaan dilakukan dengan tindakan agresif pajak<sup>4</sup>.

Dalam perencanaan maupun implementasi *tax planning*, perusahaan didorong untuk melakukan aksi yang mengarah agresif terhadap pajak, dan selanjutnya akan merujuk pada aksi agresivitas pajak. Agresivitas pajak diartikan sebagai segala usaha yang dilaksanakan oleh manajemen demi mengurangi jumlah pajak dari seharusnya. Tindakan agresivitas pajak menjadi salah satu upaya untuk merekayasa keuntungan kena pajak yang dilakukan dengan penghindaran maupun penggelapan. Perusahaan yang melancarkan segala cara yang tergolong dalam agresivitas pajak dapat menimbulkan citra negatif dimata masyarakat<sup>5</sup>.

Di Indonesia sendiri, terdapat kasus dugaan pelanggaran perpajakan oleh anak cabang PT. Astra Indonesia (Tbk) tahun 2014 atau PT. Toyota Astra Motors (TAM). Permasalahan ini disebabkan oleh diferensiasi perusahaan perakitan dan eksportir oleh PT. Indonesia Toyota Motor Manufacturing Co (TMMIN) dan PT. Toyota Astra Motor Company berperan sebagai agen penjualan, importir, dan distributor. Administrasi Perpajakan Negara curiga bahwa dalam menghindari pembayaran pajak, PT. Toyota Astra Motor memakai transaksi asosiasi dalam negeri dan luar negeri. Penghindaran pajak yang telah dilakukan oleh PT. TMMIN yaitu berhubungan dengan pembelian bahan baku dan royalti yang tidak wajar sehingga memicu merosotnya pemasukan perusahaan, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap penurunan laba dan pengurangan pajak yang dibayarkan. Selain itu juga mobil yang dijual kepada pihak istimewa harganya lebih murah tidak sebanding

---

<sup>4</sup> Fajar Yunanto, "Analisis Pengaruh Financial Distress , Komisaris Independen Dan," 2017.

<sup>5</sup> Fakultas Ekonomi, D A N Bisnis, and Universitas Diponegoro, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Skripsi," 2015.

dengan harga pokok produksi yang menyebabkan berkurangnya omzet<sup>6</sup>.

Pada tahun 2019 *Automatic Exchange of Information* (AEOI) juga mencatat praktik penghindaran pajak di Indonesia dengan cara menyembunyikan aset di luar negeri sebesar Rp 1.300 triliun. Kasus lainnya terkait agresivitas pajak yaitu pada perusahaan tembakau yang diduga melancarkan upaya penghindaran pajak di tahun 2019 dengan cara pinjaman intra-grup yang menjadikan perusahaan terus merugi. Selain itu perusahaan tambang batu bara juga diduga melakukan penghindaran pajak dengan strategi *transfer pricing* dengan anak cabangnya<sup>7</sup>. Dalam melakukan tindakan perencanaan pajak yang berujung pada tindakan agresivitas pajak tentunya terdapat faktor penyebab perusahaan melakukannya. Salah satu faktornya ialah *financial distress*, yaitu situasi ketika perusahaan mengalami krisis keuangan atau berada dimasa bangkrut. Faktor terjadinya *financial distress* yaitu kapabilitas perusahaan yang sedang tidak baik, selain itu penerapan strategi oleh manajemen perusahaan juga kurang tepat sehingga berimbas pada kondisi keuangan perusahaan<sup>8</sup>.

Perusahaan yang berada difase *financial distress* akan langsung merespon dengan melakukan usaha seperti menghentikan aktivitas pabrik, pembatasan kuantitas produksi, atau bahkan muncul dorongan untuk memutarbalikkan keadaan perusahaan dengan menggunakan risiko praktik agresivitas pajak<sup>9</sup>. Pernyataan tersebut sinkron dengan penelitian yang

---

<sup>6</sup> Henni Rahayu Handayani and Siti Mardiansyah, "Pengaruh Manajemen Laba Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 4, no. 2 (2021): 311–20, <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i2.282>.

<sup>7</sup> Sevty Fiana Indah Permata, Rahadi Nugroho, and Hanik Susilawati Muararah, "Pengaruh Financial Distress, Manajemen Laba Dan Kecakapan Manajemen Terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Info Artha* 5, no. 2 (2021): 93–107, <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JIA/article/view/1377/717>.

<sup>8</sup> Donny Indradi and Indra Iman Sumantri, "Analisis Penghindaran Pajak Dengan Pendekatan Financial Distress Dan Profitabilitas Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2013-2017," *Journal Of Applied Managerial Accounting* 4, no. 2 (2020): 262–76.

<sup>9</sup> Ida Ayu Made Widya Ningsih and Naniek Noviari, "Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas Dan Penghindaran Pajak," *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 1 (2022): 3542, <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32i101.p17>.

dilakukan oleh Ratih Pujirahayu,dkk tahun 2020. Selain *financial distress*, *earning management* juga menjadi faktor penyebab terjadinya agresivitas pajak. *Earning management* merupakan ukuran yang digunakan untuk memanipulasi pajak perusahaan, keputusan memanipulasi biaya pajak perusahaan dengan menggunakan *earning management* dilakukan menggunakan teknik *income minimization*, dimana perusahaan menjalankan *earning management* demi mengurangi beban pajak. Teknik ini menandakan semakin tingginya tingkat agresivitas pajak. Kondisi tersebut menimbulkan munculnya *trade off* antara agresivitas pelaporan keuangan melalui *earning management* dengan *income maximization* dan agresivitas pajak. Apabila beban pajak semakin besar, hal itu dikarenakan laba akuntansi yang semakin besar pula dan megakibatkan teori agresivitas pajak tidak dapat dilakukan beriringan dengan agresivitas pelaporan keuangan<sup>10</sup>.

*Corporate Governance* yaitu prosedur yang mengontrol dan mengarahkan perusahaan supaya memberikan nilai tambah bagi *stackholder*. Adanya *Corporate Governance* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang beragam terhadap pembayaran pajak. Hubungan antara *corporate governance* dengan agresivitas pajak tidak dapat disamaratakan karena *corporate governance* dipengaruhi oleh banyak hal. Kegiatan utama *Corporate governance* terdiri atas *direction*, *executive action*, *supervision*, dan *accountability*. Pemeriksaan yang baik dari manajemen akan memunculkan *Corporate governance* yang semakin baik juga. Pengambilan keputusan perencanaan pajak tidak terlepas dari keputusan manajerial dan dewan komisaris yang merupakan deretan petinggi perusahaan yang memiliki tugas memonitoring segala kegiatan yang dilakukan perusahaan. Adapun pembentukan anggota dewan komisaris independen merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan independensi dewan komisaris. Sehingga diharapkan komisaris independen mampu menaikkan peran pengawasan dan mengurangi munculnya masalah<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> Permata, Nugroho, and Muararah, "Pengaruh Financial Distress, Manajemen Laba Dan Kecakapan Manajemen Terhadap Agresivitas Pajak."

<sup>11</sup> Sholehudin Adi Nugroho and Amrie Firmansyah, "Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management Dan Corporate Governance Terhadap Tax

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *Financial Distress* Dan *Earning Management* Terhadap *Tax Aggressiveness* Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Intervening. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan Ratih Pujirahayu Nugroho, dkk tahun 2020 menyatakan bahwa financial distress dan manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, proporsi komisaris independen memperlemah financial distress dan berdampak negatif terhadap agresivitas pajak, jumlah komite audit memperlemah financial distress dan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, skala komisaris independen dan jumlah komite audit melemahkan manajemen laba riil dan berdampak negatif agresivitas pajak<sup>12</sup>.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Sholehudin Adi Nugroho dan Amrie Firmansyah tahun 2017 menyatakan financial distress tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Selain itu, dari sisi variabel manajemen laba riil, manajemen laba riil dengan teknik penyelewengan pada penjualan saja yang berpengaruh dalam peningkatan agresivitas pajak. sedangkan penyelewengan produksi dan penyelewengan beban diskresionari malah tidak berpengaruh. Untuk variabel *corporate governance*, jumlah komite audit dan jumlah kepemilikan institusional dapat mengurangi aksi agresivitas pajak, sedangkan proporsi komisaris independen memperlihatkan hasil yang sebaliknya<sup>13</sup>. Terdapat perbedaan sampel antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu maka muncul adanya *research gap*, serta adanya variabel *corporate governance* pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel intervening. Penelitian ini berkontribusi dalam upaya mengetahui pengaruh *financial distress*, *earning management*

---

Aggressiveness,” *Journal of Applied Business Administration* 1, no. 2 (2018): 163–82, <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.616>.

<sup>12</sup> Ratih Pujirahayu Nugroho, Sutrisno T Sutrisno, and Endang Mardiaty, “The Effect of Financial Distress and Earnings Management on Tax Aggressiveness with Corporate Governance as the Moderating Variable,” *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478) 9, no. 7 (2020): 167–76, <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i7.965>.

<sup>13</sup> Nugroho and Firmansyah, “Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management Dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness.”

terhadap *tax aggressiveness* dengan *corporate governance* sebagai variabel intervening.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sehingga dipilihlah subjek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Dasar pemilihan subjek ini karena sektor makanan dan minuman menjadi salah satu penggerak utama yang berkontribusi besar dalam mewujudkan investasi yang besar sehingga laporan keuangan industri ini menjadi sasaran para calon investor. Selain itu, industri makanan dan minuman diperkirakan dapat lebih tangguh dalam menghadapi krisis global, karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan sehari-hari<sup>14</sup>.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financial Distress* Dan *Earning Management* Terhadap *Tax Aggressiveness* Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022**”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial distress* memperlemah *corporate governance*?
2. Apakah *earning management* meningkatkan kualitas *corporate governance*?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*?
4. Apakah *earning management* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*?
5. Apakah *corporate governance* menghambat *tax aggressiveness*?
6. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* dengan *corporate governance* sebagai variabel intervening?

---

<sup>14</sup> “Perusahaan Makanan Dan Minuman,” n.d., [www.kompas.com](http://www.kompas.com).

7. apakah *earning management* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* dengan *corporate governance* sebagai variabel intervening?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *financial distress* memperlemah *corporate governance*
2. Untuk mengetahui apakah *earning management* meningkatkan kualitas *corporate governance*
3. Untuk mengetahui *financial distress* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*
4. Untuk mengetahui *earning management* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*
5. Untuk mengetahui apakah *corporate governance* menghambat terjadinya *tax aggressiveness*
6. Untuk mengetahui *financial distress* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* dengan *corporate governance* sebagai variabel intervening
7. Untuk mengetahui *earning management* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* dengan *corporate governance* sebagai variabel intervening

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki banyak manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan wawasan ilmu ekonomi *Financial Distress, Earning Management, Corporate Governance* dan *Tax Aggressiveness*, selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian lebih lanjut dimasa mendatang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis
 

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti terutama dalam pengaruh *Financial Distress, Earning Management* terhadap *Tax Aggressiveness* dengan *Corporate Governance* sebagai

variabel intervening pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu membantu memberikan referensi perusahaan dalam meminimalisir *Tax Aggresiveness*

c. Bagi Institusi

Untuk menambah referensi perpustakaan IAIN Kudus terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

### E. Sistematika Penelitian

Penulisan karya ilmiah yang baik harus sesuai dengan sistematika penulisan yang teratur dan sistematis. Dengan demikian akan dapat memberikan efek kemudahan kepada pembaca untuk memahaminya. Adapun sistematika penulisan karya ilmiah skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :Landasan Teori

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung pengolahan data dengan uraian deskripsi teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III :Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian dari jenis dan pendekatan, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian dan variabel definisi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV :Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan uraian dari variabel penelitian yang dilakukan berupa gambaran objek penelitian, analisis data, dan pembahasannya.

BAB V :Penutup

Bab ini berisi inti dari kesimpulan hasil analisis data dan saran-saran.